



Pengaruh Perilaku Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sitiotio Tahun Pembelajaran 2023/2024

Ayu Iyan Maike Bakara

Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Limmarten Simatupang

Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Greccetinovitria M. Butarbutar

Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract: *The aim of this research is to determine the positive and significant influence of PAK Teacher behavior on the character of students at SMP Negeri 1 Sitiotio for the 2023/2024 Academic Year. The method used in this research is a quantitative method with inferential statistical data analysis. The population was all 121 students in class VIII for the 2023/2024 academic year at SMP Negeri 1 Sitiotio and a sample of 36 people was determined, namely 30% of the total population using the Proportional Random Sampling technique. Data was collected using 40 positive closed items. The results of data analysis show that there is a positive and significant influence on the behavior of Religious Education Teachers on the character of students at SMP Negeri 1 Sitiotio for the 2023/2024 Academic Year: 1) Test the analysis requirements: a) test the positive influence obtained by the value $r_{xy} = 0.594 > r_{table}(\alpha = 0.05, n = 36) = 0.329$, thus it is known that there is a positive influence between variable X and variable Y . c) Regression coefficient of determination test (r^2) = 35.3%. 2) Influence test: Regression equation test, obtained the regression equation $\hat{Y} = 39.26 + 0.97X$. Thus H_a is accepted and H_0 is rejected.*

Keywords: *Behavior of Christian Religious Education Teachers, Student Character*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan perilaku Guru PAK terhadap karakter siswa di SMP Negeri 1 Sitiotio Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis data statistik inferensial. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII tahun ajaran 2023/2024 di SMP Negeri 1 Sitiotio 121 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 36 orang yaitu 30% dari jumlah populasi menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan item tertutup positif sebanyak 40 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perilaku Guru PAK terhadap karakter siswa di SMP Negeri 1 Sitiotio Tahun Pembelajaran 2023/2024: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji pengaruh yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,594 > r_{tabel}(\alpha=0,05,n=36) = 0,329$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,303 > t_{tabel}(\alpha=0,05,dk=n-2=34) = 2,042$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. c) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 35,3%. 2) Uji pengaruh: Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 39,26 + 0,97X$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Perilaku Guru Pendidikan Agama Kristen, Karakter Siswa

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter yang harus di terapkan pada anak sekolah khususnya bagi siswa yang berada di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Dimana karakter untuk binaan siswa penting sekali di asah lebih jauh lagi. Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik, mencintai yang baik dan

melakukan yang baik. Ketiga ideal ini sangat berkaitan satu sama lain. Seseorang yang lahir dalam keadaan bodoh, dorongan-dorongan primitif yang ada dalam dirinya kemungkinan dapat memeriahkan atau menguasai akal sehatnya. Maka, efek yang mengiringi pola pengasuhan dan juga pendidikan yang ada dalam diri seseorang akan dapat mengarahkan sebuah kecenderungan, perasaan, secara harmoni atas bimbingan akal dan juga agama. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membimbing dan memimpin seseorang menuju pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri dan bertanggung jawab. Pendidikan sangat berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia yang dimana juga harus memiliki karakter didalam dirinya.

Sejalan dengan itu Jamal berpendapat bahwa “karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi”. Relative stabil suatu kondisi yang apabila telah terbentuk akan tidak mudah untuk diubah. Landasan yang pengaruhnya sangat besar dan menyeluruh terhadap hal-hal yang terkait langsung dengan kekuatan yang dimaksud. Penampilan perilaku merupakan aktivitas individu atau kelompok dalam bidang wilayah kehidupan tersebut. Standar nilai atau norma merupakan kondisi yang mengacu pada kaidah-kaidah agama, ilmu dan teknologi, hukum, adat, dan kebiasaan, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.¹

Guru juga memiliki peran yang sangat besar untuk bagian karakter peserta didik. Guru dituntut untuk mampu menjadi pembimbing, contoh, dan penasehat. Pada zaman sekarang ini peran guru juga berfungsi sebagai pemberi petunjuk. Sebagai pembimbing sikap guru tidaklah boleh meremehkan murid, tidak boleh memperlakukan kurang adil terhadap sebagian murid, tidak boleh membenci kepada sebagian murid. Sebagai pendidik Guru Agama Kristen harus dapat menyadari tugas dan tanggung jawabnya dan mampu melaksanakan pengajaran kepada siswa sehingga menjadi orang yang bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai kristiani. Selanjutnya guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pembimbing harus dapat memperhatikan sifat dan kepribadian maupun perilaku masing-masing. Guru Pendidikan Agama Kristen juga dapat menjadi sebagai pengasuh, pendamping siswa di dalam dan di luar sekolah yang mendorong siswa agar rajin dan tekun belajar serta mampu mengatasi kesulitan dan masalah belajar yang dihadapinya.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Zaenul bahwa “pendidikan karakter sangatlah dipengaruhi oleh perilaku guru yang negative dapat membunuh karakter anak yang positif.

¹ Hasibuan,J. “*Proses belajar mengajar*”. (Bandung: PTBPK Gunung Mulia), 2015. Hlm 17

Adapun perilaku yang negative seperti pemarah, kurang peduli, merendahkan diri anak di depan kelas, dan lain sebagainya.

Dan perilaku guru yang positif seperti sabar, memberikan pujian kepada anak, kasih sayang, adil, bijaksana, ramah, dan santun akan membangun dan menguatkan karakter positif anak”.²

Menurut Ansori keadaan karakter pada masa saat ini sedang terjadi degradasi. Beberapa hasil penelitian dan laporan dari berbagai lembaga menjelaskan juga bahwa sudah terjadi penyimpangan yang dilakukan siswa seperti menurunnya rasa tanggung jawab, kejujuran, dan berbahasa santun. Perilaku tidak disiplin dalam mengerjakan tugas, tidak melaksanakan piket kelas atau datang ke sekolah tidak tepat waktu. Sementara menurut Wuryandani pada masa saat ini masih ditemukan siswa tidak berpakaian seragam yang rapi, duduk atau berjalan seandainya menginjak tanaman yang jelas-jelas di buat tulisan “dilarang menginjak tanaman”, membuang sampah sembarangan, mencorat- coret dinding, bolos sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, yang kalau di biarkan kondisi tersebut akan menjadi kebiasaan.³

Adapun yang menjadi masalah yang penulis temukan sewaktu melakukan PPL (praktek pengalaman lapangan) di SMP Negeri 1 Sitiotio adanya masih banyak siswa yang masih memiliki sikap malas, tidak disiplin, sikap mementingkan diri sendiri atau egois, nakal, membangkang, pemalu, tidak peduli serta suka berbohong. Berdasarkan ciri-ciri diatas dapat menunjukkan bahwa karakter anak dalam hal ini masih cenderung kurang atau masih rendah.

Banyak hal yang menjadi penyebab kondisi tersebut bisa terjadi, misalnya berasal dari pribadi siswa (faktor intern), dan faktor luar (ekstern) yaitu kurangnya pendidikan, perhatian keluarga, dan lingkungan. Contoh yang berasal dari kondisi pribadi anak misalnya: si anak terbiasa melakukan hal-hal yang kurang baik dan jarang ditegur oleh orang sekitarnya sehingga anak tersebut memiliki karakter yang kurang baik. Faktor yang berasal dari lingkungan anak yaitu contohnya: banyak dari anak-anak tersebut yang kurang memperdulikan kepemimpinan guru sehingga dapat mempengaruhi karakter siswa tersebut dan biasanya siswa seperti itu kurang berkarakter.

Banyak sekali yang mempengaruhi dari karakter siswa tersebut namun dari beberapa faktor tersebut terdapat faktor dominan yang mempengaruhi karakter siswa , faktor tersebut adalah perilaku guru PAK. Guru dimata masyarakat pada umumnya panutan yang perlu dicontoh dan merupakan tiruan dalam kehidupannya sehari-hari. Karena itu guru perlu

² Zaenul, Agus. “ Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika disekolah”. (Jakarta: AR-RUZZ Media, 2012). Hlm 46

³ Yoyo Zakharia Ansori,Dkk, “menumbuhkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa di sekolah dasar”, Jurnal Educatio, vol. 7, no.3, 2021, hal 1-7.

memiliki perilaku yang baik untuk berhubungan dengan karakter siswa dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar yang baik karena dengan adanya perilaku guru yang baik, otomatis hubungan guru dengan siswa akan berjalan dengan lancar sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa, atau siswa dan juga masyarakat pasti tidak akan kesusahan dalam menghubungi guru tersebut.

Hal inilah yang diinginkan seorang guru dan yang diharapkan guru khususnya guru yang ada di SMP Negeri 1 Sitionio yang dimana tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran saja, namun juga memiliki peran penting dimana perilaku guru akan menjadi ukuran teladan pada diri peserta didik. Guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut sehingga para guru senantiasa mencintai pekerjaannya dan juga peserta didik antara lain: guru harus baik, guru harus bisa lebih menahan diri ketika marah atau menahan emosi, guru sebagai sosok pemaaf, guru harus memperbaiki diri lebih baik, guru harus melembutkan hati, guru juga harus memiliki rasa kasih sayang, guru harus menikmati profesinya sebagai guru. Sehingga dengan perilaku guru yang baik tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap karakter siswa.

Berdasarkan pengamatan inilah ada perilaku siswa yang kurang baik, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini untuk diteliti dengan judul “Pengaruh Perilaku Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sitionio Tahun Pembelajaran 2023/2024”

KAJIAN PUSTAKA

1.1. Kerangka Teoritis

2.1.1 Karakter siswa

2.1.1.1 Pengertian Karakter Siswa

Setiap manusia pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlak, dan atau nilai yang berkaitan dengan kekuatan moral. Mengetahui pengertian karakter, dapat di lihat dari dua sisi yang dimana dari sisi istilah dan sisi kebahasaan. Menurut Bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari Bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, dan *karaks*, dalam Bahasa Yunani karakter dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam Bahasa Inggris *character* sedangkan dalam Bahasa Indonesia sering dikatakan dengan istilah karakter.

Sujak mengatakan bahwa “karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak”. Maka berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki perilaku, kepribadian, dan berwatak. Seorang individu yang

memiliki karakter yang baik adalah seorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan yang Maha Esa, dirinya, sesama, dan terhadap lingkungannya serta bagi bangsa dan negara serta dunia internasional mengoptimalkan potensi yang dimiliki dirinya dan di sertai dengan kesadaran emosi dan motivasinya.⁴

Gunawan mengatakan bahwa “karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar kepada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu”.⁵

Said berpendapat bahwa “karakter, hati, budi pekerti, tabiat, adalah suatu kualitas atau sifat yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek atau kejadian⁶. Sejalan dengan itu Muslich juga mengatakan bahwa karakter adalah suatu cara berfikir dan berperilaku menjadi suatu ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam ruang lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

Jamal berpendapat bahwa “karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi”. Relative stabil artinya suatu kondisi yang apabila sudah terbentuk akan tidak mudah diubah.⁸

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa karakter adalah suatu sifat pribadi yang dimana relative stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku yang tergambar dalam diri untuk standar nilai dan norma yang tinggi.

2.1.2 Perilaku Guru PAK

2.1.2.1 Pengertian Perilaku Guru PAK

Sebagai individu yang tidak lepas dari dunia pendidikan, guru harus memiliki perilaku sebagai seorang pendidik. Perilaku guru sangat memengaruhi pembentukan sikap siswa. Perilaku merupakan perwujudan dari adanya kebutuhan. Perilaku seseorang dikatakan wajar apabila adanya penyesuaian diri yang harus diselaraskan dengan peran manusia sebagai mahluk individu, sosial, dan memiliki kebutuhan. Perilaku adalah sebuah gerakan yang dapat diamati dari luar, seperti berjalan, berbicara, berinteraksi dan lain-lain.

⁴ Sujak,Aqib. *Panduan dan aplikasi pendidikan karakter*. (Bandung: Irama Wydia, 216).hlm 2

⁵ Gunawan. *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2007). Hlm 2

⁶ Said,Moh. *Pendidikan karakter di sekolah*. (Surabaya: PT Temprina Media Grafik, 2017). Hlm 1

⁷ Muslich, Masnur. *Pendidikan karaktermenjawab tantangan krisis multi dimensional*. (Jakarta: Budi Aksara, 2011). Hlm70

⁸ Hasibuan,J. *Proses belajar mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). Hlm 17

Perilaku atau aktivitas manusia merupakan manifestasi kehidupannya. Perilaku pada manusia itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu maupun kelompok. Perilaku atau aktivitas itu merupakan jawaban terhadap keadaan stimulus yang mengenainya. Perilaku manusia tidak lepas dari keadaan individu tersebut atau kelompok terhadap lingkungannya. Perilaku itu didorong oleh keadaan tertentu sehingga manusia itu memiliki tingkah laku.

Sebagaimana di ungkapkan oleh Koesema “ *men kan niet onderwizen wat men wil, men kan niet onderwizen wat men weet, men kan allen onderwizen wat man is*” yang artinya manusia tidak bisa mengajarkan sesuatu sesuai kehendak hatinya, manusia tidak bisa mengajarkan apa yang tidak dimiliki dalam dirinya, yang artinya manusia hanya bisa mengajarkan apa yang ada didalam dirinya. Perilaku guru adalah metode yang baik dalam mendidik karakter siswa. Guru memiliki kekuatan untuk menanamkan nilai-nilai dan karakter pada siswa setidaknya melalui 3 cara yaitu: 1) guru dapat menjadi seorang penyayang yang afektif, menyayangi dan menghormati siswa, membantu mereka meraih sukses di sekolah, membangun kepercayaan diri mereka, dan membuat mereka mengerti apa itu moral yang baik dari cara guru memperlakukan mereka dengan sebuah etika yang baik. 2) guru dapat menjadi seorang model, yaitu menjadikan orang-orang yang beretika yang menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawabnya yang tinggi, baik berada di dalam lingkungan ruang kelas maupun luar kelas. 3) guru juga dapat menjadi mentor yang beretika, memberikan intruksi moral dan bimbingan melalui penjelasan, diskusi di kelas, bercerita, pemberian motivasi, memberikan umpan balik yang korektif.⁹

Pasaribu mengatakan bahwa “perilaku seorang guru Pendidikan Agama Kristen adalah perilaku yang sengaja di perlihatkan seseorang yang sedang mengajar, baik di dalam lembaga pendidikan sekolah maupun di luar sekolah yang merupakan cerminan dari apa yang dipelajarinya serta gambaran dari kebiasaan yang ditampilkannya setiap hari, baik di rumah, sekolah, maupun dilingkungan masyarakat”. Paulus juga mengatakan dalam kitab 1 Timotius 4:12 , mengajak semua orang percaya (termasuk guru Pendidikan Agama Kristen) membuat tingkah lakunya menjadi teladan dalam pelayanan hidup seorang Kristen sebab ada juga tertulis dalam alkitab: “jangan seorangpun menganggap engkau rendah sebab engkau muda, jadilah teladang bagi orang-orang percaya dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu, dan dalam kesuciannya” dan seorang guru harus tetap menjaga tingkah lakunya karena anak didik melihat setiap apa yang terjadi dalam dirinya saat menyampaikan

⁹ Koesema, D, “*pendidikan karakter: strategi global mendidik anak di zaman globa*”(, Jakarta: Gramedia Widiasaran Indonesia, 2007).

materi baik di sekolah maupun diluar sekolah. Guru sangat banyak mencerminkan tingkah lakunya lewat perkataannya, setiap anak didik melihat dan akan mempraktikkan itu didalam kehidupannya sehari-hari. Sebab dalam kitab Yeremia 16:17 berisikan “sebab aku mengamati-amati segala tingkah laku mereka semuanya itu dari pandanganku, dan kesalahan mereka pun tidak terlindung di depan mataku” yang dimana perilaku setiap insan di perhatikan oleh Tuhan Yesus kristus, jadi seorang guru PAK harus hati-hati dalam bertingkah laku.¹⁰

Nur Hayati juga mengatakan bahwa Perilaku guru merupakan penampilan dari kepribadiannya. Kepribadian dan karakter guru yang matang dan kokoh dapat menjadi teladan dan menjadi sumber inspirasi bagi siswanya. Identitas dan perilaku kerja secara ideal perlu mengadopsi etika sebagai gaya hidup untuk membentuk hal positif. Guru yang baik mendorong siswa untuk berperilaku baik untuk memberikan layanan terbaik juga untuk masyarakat, sedangkan guru yang berperilaku pemaarah akan mengarahkan siswa melakukan penyimpangan dalam perilakunya.¹¹ Istarani juga berpendapat bahwa “perilaku adalah keseluruhan sikap dan perbuatan seseorang”¹² sejalan dengan itu Soetjipto mengatakan bahwa “perilaku guru merupakan segala yang berhubungan dengan bagaimana pola tingkah laku guru dan memahami, menghayati, serta mengamalkan sikap kemampuan dan sikap profesionalnya”

Sejalan dengan itu Djamarah juga mengatakan bahwa “ucapan atau komentar yang diberikan guru terhadap respon tingkahlaku, pikiran siswa dapat di lakukan dengan mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam, memberikan bahu, geleng-geleng kepala, menaikkan tangan dan lain-lain. Semua gerakan ini adalah penguatan dalam hal ini guru dapat mengembangkan sendiri sesuai dengan kebiasaan yang berlaku sehingga dapat memperbaiki interaksi siswa dan guru yang menguntungkan”.¹³

Berdasarkan pendapat para Ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa perilaku guru PAK harus memiliki sikap dalam perbuatan yang baik, penampilan diri yang baik juga serta bertanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik. Dimana seorang guru pendidikan Agama Kristen memberikan perilaku dan juga perbuatan yang baik kepada siswa supaya siswa tersebut menirunya sehingga karakter siswa tersebut dapat berkembang dengan baik sesuai dengan yang kita ingini dan kehendak Allah.

¹⁰ Pasaribu, andar. *Aplikasi kompetensi guru pendidikan agama Kristen yang alkitabiah*. (Medan: CV Mitra, 2015). Hlm 86

¹¹ Sri Sarjana, Nur Hayati, “pengaruh etika, perilaku, dan kepribadian terhadap integritas guru” jurnal pendidikan dan kebudayaan, vol.1, no.3, Desember 2016, hal 1-6.

¹² Istarani dan pulungan. *Enskolpedia pendidikan*. (Enskolpedia pendidikan. 2015)

¹³ Djamarah, “strategi belajar mengajar”, (Jakarta, PT.Rineka Cipta, 2010). Hlm 110

1.2 Kerangka Berfikir

Perilaku seorang guru PAK adalah satu perbuatan, penampilan diri serta perubahan yang baik serta tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan dan membina anak. Dimana guru Pendidikan Agama Kristen memberikan perilaku dan juga perbuatan yang baik kepada siswa supaya siswa tersebut dapat menirunya sehingga karakter siswa yang bersekolah dapat berkembang sesuai kehendak Allah. Hal ini merupakan bahwa seluruh aspek pribadi guru haruslah memiliki nilai yang baik, dalam perkataannya, perbuatannya, menjadikan dirinya sebagai guru yang ikhlas, bermutu menjadi seorang guru PAK, bersikap adil, dalam tindakannya harus menampilkan tindakan yang bernilai positif dan yang terpenting dalam seorang guru PAK bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai kristiani serta menjadi tiruan bagi siswanya.

Namun, untuk menjadi seorang yang ditiru atau bisa di katakana panutan bagi banyak orang seorang guru dapat membuat anak menjadi sosok yang tidak percaya diri. Segala ucapan negatif yang diterimanya akan melekat didalam hatinya, dan anak akan cenderung menjadi sosok yang memiliki pikiran yang tidak baik seperti yang dilontarkan kepadanya. Saat orang tua juga memberikan hal negatife atau julukan yang tidak baik akan lebih layak jika orang tua dan guru memberikan pujian pada anak-anaknya. Sikap ini juga akan membantu anak dalam proses belajar disekolah. Anak akan lebih dapar percaya diri dan menghargai semua perintah atau tugas-tugas yang diberikan kepadanya dengan cara menyelesaikan semuanya dengan lebih baik lagi.

Karakter didefenisikan sebagai keseluruhan ciri-ciri dan kebiasaan yang membentuk sifat seseorang sebagai pancaran keadaan batin, yang Nampak melalui perilaku sehari-hari baik dalam hubungannya dengan penciptanya. Seseorang memiliki karakter yang baik adalah mereka yang menampilkan sikap yang bijak sana, keadilan, ketabahan, penguasaan diri, kasih, sikap positif, bekerja keras, itegritas, bersyukur dan kerendahan hati. Salah satu yang merupakan tugas guru PAK adalah seorang guru harus mampu membangun karakter yang lebih baik dan integritas yang baik. Oleh karena itu, seorang guru PAK harus mengajar yang memiliki perilaku dan integritas yang baik karena seluruh kehidupan mengajar PAK merupakan contoh bagi peserta didiknya.

Berdasarkan teori diatas makan dapat disimpulkan bahwa seorang guru PAK yang layak menjadi tiruan bagi siswa adalah seorang guru yang harus memiliki kualitas perilaku yang baik. Apa yang dilakukan oleh guru cenderung sangat banyak ditiru oleh siswanya. Seorang siswa akan banyak menyerap atau menangkap nilai-nilai dari gurunya lewat interaksi yang terjadi setiap harinya. Maka seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki

perilaku yang positif untuk dapat memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap karakter yang dimiliki siswa.

1.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesa penelitian merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus memang di uji kebenarannya dengan jalan penelitian. Menurut Arikunto mengemukakan bahwa “ hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi masih harus dibuktikan, dites, atau diuji kebenarannya”.¹⁴

Maka yang menjadi hipotesa dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pengaruh Perilaku guru Pendidikan Guru Kristen terhadap karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sititio tahun pembelajaran 2023\2024 ”.

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁵

Sugiyono menyatakan bahwa statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan dalam menganalisis sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.¹⁶ Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data statistic inferensial karena penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono, ”Untuk menguji signifikansi pengaruh, yaitu apakah pengaruh yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya.” Rumus signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono¹⁷.

¹⁴ Arikunto suharsimi. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta,2010

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021). hlm.16

¹⁶ Sugiyono, *Ibid*. hlm. 206

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op. Cit, hlm. 184

$$\begin{aligned}t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\&= \frac{0.594 \times \sqrt{36-2}}{\sqrt{1-(0.594)^2}} \\&= \frac{0.594 \times \sqrt{34}}{\sqrt{1-0.329}} \\&= \frac{0.594 \times 5,831}{\sqrt{1-0.329}} \\&= \frac{3,462}{\sqrt{0.647}} \\&= \frac{3,462}{0.805} \\&= 4,303\end{aligned}$$

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,303. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk=n-2=36-2=34$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,042$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,303 > 2,042$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Perilaku Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sitiotio Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Rumusan Hipotesa:

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Perilaku Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sitiotio Tahun Pembelajaran 2023/2024.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Perilaku Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sitiotio Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari hasil uji signifikansi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}(\alpha=0,05,dk=n-2=34)$ yaitu $4,303 > 2,042$. Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak. Maka dari ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Perilaku Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sitiotio Tahun Pembelajaran 2023/2024.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sitiotio Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari hasil pengolahan data jawaban siswa tentang Perilaku Guru Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sitiotio Tahun Pembelajaran 2023/2024 diketahui bahwa Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sitiotio Tahun Pembelajaran 2023/2024 semakin meningkat dikarenakan Perilaku Guru Pendidikan Agama Kristen tersebut. Perilaku Guru Pendidikan Agama Kristen dapat terlihat dari keenam hal berikut ini: 1) sikap; 2) ucapan; 3) kerelaan untuk dilupakan sendiri, asal hasil pengajarannya tetap tertanam saja dalam hidup anak didiknya; 4) semangat pengorbanan diri, sebagai butir benih yang rela mati, supaya dapat melahirkan hidup baru berlipat-lipat ganda; 5) dalam bimbingan Roh Kudus; dan 6) guru yang baik adalah guru yang dewasa secara professional. Maka dengan Perilaku Guru Pendidikan Agama Kristen tersebut meningkatkan secara positif dan signifikan Karakter Siswa di Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sitiotio Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang ditunjukkan dengan sikapnya yang dapat dipercaya, memiliki rasa hormat, jujur, disiplin, setia, menerima diri sendiri, bertanggungjawab, berani, toleran, ramah, bersikap adil, dan memiliki kepedulian.

Dari temuan yang saya dapat dengan pendapat ahli Zaenul (2012:46) bahwa ada hubungan antara perilaku guru Pendidikan Agama Kristen dengan karakter siswa sehingga adanya pengaruh yang positif antara kedua variabel tersebut.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,594$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 36$ yaitu 0,329. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,594 > 0,329$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Perilaku Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sitiotio Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 4,303$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan $n-2 = 34$ yaitu 2,042. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,303 > 2,042$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Perilaku Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sitiotio Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 39,26 + 0,97X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 39,26 maka untuk setiap penambahan Perilaku Guru Pendidikan Agama Kristen maka Karakter Siswa akan meningkat sebesar 0,97 dari Perilaku Guru Pendidikan Agama Kristen. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai

$r^2 = 0,353$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Perilaku Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sitiotio Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 35,3%.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

5.1.1. Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a. Perilaku seorang guru pendidikan Agama Kristen merupakan perilaku yang sengaja di perlihatkan seseorang yang sedang mengajar, baik di lembaga pendidikan sekolah maupun di luar lembaga pendidikan sekolah yang merupakan cerminan dari apa yang dipelajarinya serta gambaran dari kebiasaan yang di tampilkan setiap hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Adapun yang menjadi indikator-indikator perilaku guru Pendidikan Agama Kristen adalah 1) sikap; 2) ucapan; 3) kerelaan untuk dilupakan sendiri, asal hasil pengajarannya tetap tertanam saja dalam hidup anak didiknya; 4) semangat pengorbanan diri, sebagai butir benih yang rela mati, supaya dapat melahirkan hidup baru berlipat-lipat ganda; 5) dalam bimbingan Roh Kudus; dan 6) guru yang baik adalah guru yang dewasa secara professional..
- b. Karakter adalah sifat yang nampak dalam diri seseorang sebagai pancaran keadaan batin yang membedakan seseorang dengan yang lain. Hal ini berarti bahwa tidak ada dua orang di dunia ini memiliki karakter yang sama sekalipun mereka kembar, pasti terdapat perbedaan dalam karakter. Sekalipun karakter telah terbentuk dalam keluarga namun bukan berarti karakter tidak dapat di ubah. Secara umum karakter dibedakan menjadi dua yaitu karakter yang baik dan karakter yang buruk. Karakter yang baik mencakup dapat dipercaya, memiliki rasa hormat, jujur, disiplin, setia, menerima diri sendiri, bertanggungjawab, berani, toleran, ramah, bersikap adil, dan memiliki kepedulian..

5.1.2. Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,594 > 0,329$ dan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,303 > 2,042$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Perilaku Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sitiotio Tahun Pembelajaran 2023/2024 yaitu sebesar 35,3%.

5.1.3. Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Perilaku Guru Pendidikan Agama Kristen yang baik dapat meningkatkan Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sitionio Tahun Pembelajaran 2023/2024.

5.2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru

Guru hendaknya meningkatkan kualitas pengajaran kepada anak di sekolah terkhusus untuk meningkatkan Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sitionio. Berdasarkan hasil penelitian penulis, secara keseluruhan Perilaku Guru Pendidikan Agama Kristen sudah baik. Akan tetapi guru harus mempertahankan bahkan semakin meningkatkan hal-hal yang dianggap sudah baik dan meningkatkan hal-hal yang masih kurang maksimal pada Perilaku Guru Pendidikan Agama Kristen tersebut. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk perbaikan selanjutnya.

Sesuai dengan bobot item tertinggi, guru hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan karakter melalui Perilaku Guru Pendidikan Agama Kristen yaitu ketika mengajar dalam ruangan, Guru PAK datang tepat waktu mengajar kepada siswa. Sementara sesuai dengan nilai item terendah, guru hendaknya meningkatkan layanannya melalui Perilaku Guru Pendidikan Agama Kristen dengan berusaha membuat siswa melakukan sesuatu untuk hasil yang lebih baik dan melakukan sesuatu sesuai dengan perkataan.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, maka guru hendaknya mempertahankan dan meningkatkan indikator Perilaku Guru Pendidikan Agama Kristen yaitu indikator sikap diantaranya guru memiliki sikap yang sungguh-sungguh dalam mengajar dan menjadi contoh dan teladan. Dan berdasarkan indikator terendah, guru hendaknya meningkatkan indikator Perilaku Guru Pendidikan Agama Kristen yaitu indikator hidup yang di pimpin oleh Roh Kudus diantaranya guru mengajar dengan penuh kesabaran, mengajar dengan menggunakan Alkitab, dan melakukan sesuatu sesuai dengan perkataan.

2. Siswa

Meskipun secara keseluruhan Karakter Siswa sudah baik, namun siswa diharapkan senantiasa mampu mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Karakter-nya yang sudah baik tersebut.

Dalam hal ini ketika siswa memberikan pendapat, siswa selalu dapat mempertanggungjawabkan pendapat tersebut. Oleh karena itu siswa hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan sikapnya yang dapat mempertanggungjawabkan pendapatnya tersebut. Sementara hal yang perlu ditingkatkan oleh siswa yaitu dalam mengerjakan tugas, hendaknya siswa dapat mempertanggungjawabkan tugas tersebut.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Karakter Siswa yaitu indikator berani diantaranya mampu menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan indikator setia, diantaranya komitmen kepada hal yang dimulai dari awal dan kesediaan untuk tidak meninggalkan pihak yang lain.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Karakter Siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Karakter Siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Perilaku Guru Pendidikan Agama Kristen ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya motivasi belajar PAK siswa dan atau minat belajar PAK siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 2010. *strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Gunawan. 2007. *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Aqib dan Sujak. 2016. *Panduan dan aplikasi pendidikan karakter*. Bandung: Irama Wydia.
- Hasibuan,J. 2015. *Proses belajar mengaja*. Bandung: PTBPK Gunung Mulia.
- Istarani dan pulungan. 2015. *Enskolpedia pendidikan*. Enskolpedia pendidkan.
- Koesoema,Doni. 2015. *Pendidikan karakter strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Muslich,Masnur. 2011. *Pendidikan karaktermenjawab tantangan krisis multi dimensional*. Jakarta: Budi Aksara.
- Pasaribu,andar. 2015. *Aplikasi kompetensi guru pendidikan agama Kristen yang alkitabiah*. Medan: CV Mitra.
- Said,Moh. 2017. *Pendidikan karakter di sekolah*. Surabaya: PT Temprina Media Grafik.
- Sri Sarjana, Nur Hayati. 2016. *pengaruh etika, perilaku, dan kepribadian terhadap integritas guru* jurnal pendidikan dan kebudayaan. vol.1, no.3. Desember.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yoyo Zakharia, Ansori, Dkk.2021. *menumbuhkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa di sekolah dasar*. Jurnal Educatio, vol. 7, no.3.

Zaenul, Agus. 2012. *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika disekolah*. Jakarta: AR-RUZZ Media.